

**PERAN PESANTREN DALAM PENYEBARAN DAN
PENGEMBANGAN ASWAJA DENGAN ISU-ISU
KEKINIANNYA**

MEMENUHI TUGAS KULIAH ILMU KALAM

**Dosen Pengampuh: Dr.H. Dwi Surya Atmaja, M.A. dan
Wahyu Nugroho M.H**



Disusun oleh:

Riski (12115083)

PROGRAM STUDY MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PONTIANAK

TAHUN 2022

Abstrak

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam di indonesia. Berbagai isu-isu radikalisme dan terorisme sering kali di tujukan kepada pesantren. Sedangkan pesantren sendiri tidak mengajarkan hal tersebut. Dengan demikian, penulisan artikel tentang peran pesantren dalam menyebarkan paham aswaja dan menangkis isu terorisme merupakan sebuah usaha untuk memberikan informasi yang benar dan menyampaikan pesan-pesan yang positif kepada masyarakat tentang pentingnya pesantren dalam upaya menyebarkan paham aswaja dan menangkis isu terorisme. Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini, berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Terkait dengan isu terorisme, pesantren harus memainkan perannya dengan memberikan pendidikan yang benar tentang ajaran Islam yang tidak mengizinkan kekerasan atau tindak kekerasan terhadap sesama.

Keyword : pesantren, terorisme, radikalisme dan aswaja.

Pendahuluan

Pesantren adalah sebuah tempat menuntut ilmu agama islam yang bertujuan untuk menyebarluaskan dan mengembangkan ajaran aswaja di Indonesia. Pesantren merupakan tempat belajar yang khusus ditujukan bagi para santri yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka dalam bidang agama. Di pesantren, para santri akan mendapatkan pengajaran tentang ajaran Islam, termasuk ajaran aswaja, yang merupakan salah satu aliran dalam Islam yang menekankan pada pentingnya tauhid (monoteisme) dan menolak segala bentuk penyembahan selain kepada Allah. (Ashoumi & AH, 2019)

Selain menyebarkan ajaran aswaja, pesantren juga memiliki peran penting dalam mengembangkan suatu kebiasaan yang berbasis agama di masyarakat. Pesantren seringkali menjadi tempat para santri belajar tentang kebiasaan yang berlaku di masyarakat, sehingga para santri yang kelak akan menjadi pemimpin masyarakat akan memahami dan memahami akan kebiasaan yang sering terjadi di masyarakat.

Secara keseluruhan, pondok pesantren sangat dibutuhkan dalam berperan untuk menyebarkan dan pengembangan ajaran aswaja di Indonesia. Pesantren menjadi tempat para santri belajar dan mengembangkan pengetahuan tentang ajaran Islam, termasuk ajaran aswaja, serta menjadi tempat para santri belajar tentang budaya dan

kebyang berlaku di masyarakat. Selain itu, pesantren juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan ajaran aswaja di masyarakat.

radikalisme dan terorisme yang berpotensi masuk ke pendidikan umum dan agama. Isu-isu tentang radikalisme dan terorisme sering kali ditujukan kepada pesantren oleh beberapa pihak. Sedangkan di pondok pesantren sendiri tidak pernah mengajarkan akan hal tersebut. Bahkan pesantren mengajarkan pendidikan islam yang berbasis aswaja.

Pesantren mendukung posisi lembaga pendidikan Islam Indonesia sebagai benteng melawan radikalisasi dan terorisme. Hal ini agar radikalisme dan terorisme yang mengatasnamakan agama dapat diberantas habis-habisan melalui pengajaran Islam di pesantren. Dua fakta ini menyoroti pentingnya strategis pondok pesantren dalam memperlambat penyebaran "pemikiran keras" dalam sistem pendidikan bangsa.

Penting untuk dicatat bahwa pada akhir Desember 2016, Yusuf Kalla yang waktu itu menjadi wakil presiden indonesia mengungkapkan kekhawatirannya terkait terorisme yang menggunakan pesantren di Indonesia. Beliau mengingatkan dan meminta kepada ulama dan pesantren untuk menepis isu seperti ini, khususnya ajaran ahlussunnah wal jamaah, untuk menangkal radikalisme dan terorisme, pada pembukaan Halaqah atau ASEAN Muslim. Pertemuan tersebut di adakan pada 13 Desember, Bogor, Jabar. (Mu`allim, 2006)

Berbagai berita dan sudut pandangpun terjalin pada pertemuan ini. Ada kelompok yang menolak klaim bahwa ada beribu-ribu pesantren yang ada di indonesia, dan mayoritasnya mengajarkan islam yang benar dan berbasis aswaja, sehingga tidak akan melahirkan "ulama" berorientasi agama. Ada juga kelompok yang berpendapat bahwa persoalan ini bisa muncul jika pesantren mengadopsi ajaran non ahlussunnah wal jamaah. Terorisme dan radikalisme. Memahami kebenaran dari kesulitan-kesulitan ini sangat penting terkait hal isu-isu radikalisasi dan terorisme yang "memanas" lagi di tahun 2017 akibat intrusi mereka ke dalam sistem pendidikan. Agar kita tidak mudah percaya dengan isu tersebut yang ditujukan kepada pesantren yang mana pesantren tidak mengajarkan hal tersebut.

Pesantren yang melarang praktik Islam secara keseluruhan. Sikap kritis kepada isu-isu tersebut yang diberikan oleh kelompok tertentu terhadap kekuatan muslim yang ada di pesantren, juga perlu kita pertanggung jawabkan setelah mengetahui bahwasannya hal seperti ini

dimanfaatkan oleh negara asing untuk menaklukkan Indonesia. Hal itu bisa dilakukan dengan mengembangkan hubungan antara ulama pondok pesantren dan ulama, dan menciptakan model Islam dengan berbagai kegiatan. Dengan demikian, isu-isu negatif tentang Islam dan pemeluknya dapat diidentifikasi sejak dini dan dicegah penyebarannya di pesantren. (Wazis et al., 2020)

Isu-isu seperti ini perlu disikapi secara serentak dan menyeluruh dengan membawa-bawa ulama, ustad dan para santri dalam membangun ajaran di pesantren. Hal ini karena Islam yang diajarkan di pesantren adalah ahlussunnah wal jamaah, bukan radikalisme atau terorisme.

Penelitian saya kali ini hampir mirip dengan apa yang dikemukakan oleh Isnanto, (2018). Beliau mengemukakan tentang terorisme dan radikalisme juga. Akan tetapi terdapat perbedaan antara penelitian saya dengan beliau. Karena penelitian beliau hanya tentang deradikalisasi terorisme dan radikalisme di Indonesia. Sedangkan penelitian saya ini bersangkutan dengan isu-isu terorisme dan radikalisme yang ditujukan kepada pesantren. Karena, dengan adanya sudut pandang tentang hal tersebut, akan memperjelek nama pesantren di Indonesia.

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan yang banyak ditemui di Indonesia. Pesantren biasanya didirikan oleh seorang kyai atau ulama yang memiliki keahlian dalam bidang agama dan mengajar kepada santri atau muridnya. Pesantren sangat berperan dalam menyebarkan paham aswaja di Indonesia karena merupakan salah satu tempat pembelajaran agama yang terpercaya bagi masyarakat.

Pesantren juga berperan dalam menangkis isu terorisme dengan mengajarkan prinsip-prinsip dasar agama yang sejalan dengan ajaran Islam yang benar, seperti menghormati keberagaman, toleransi, dan kerja sama. Pesantren juga seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan edukasi dan dakwah yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang benar tentang Islam kepada masyarakat, sehingga masyarakat tidak terpengaruh oleh propaganda terorisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Selain itu, pesantren juga seringkali bekerja sama bersama para pihak-pihak tertentu, dalam upaya menangkis isu terorisme. Pesantren juga seringkali mengadakan kegiatan-kegiatan sosial dan kemanusiaan yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan rasa kepedulian

terhadap sesama, sehingga masyarakat tidak terpengaruh oleh ideologi terorisme yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, penulisan artikel tentang peran pesantren dalam menyebarkan paham aswaja dan menangkis isu terorisme merupakan sebuah usaha untuk memberikan informasi yang benar dan menyampaikan pesan-pesan yang positif kepada masyarakat tentang pentingnya pesantren dalam upaya menyebarkan paham aswaja dan menangkis isu terorisme. Penulisan artikel ini juga bertujuan untuk memperingatkan kepada masyarakat agar tidak mudah percaya dengan isu-isu yang ditujukan kepada pesantren.

Metode penulisan

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan artikel ini, berasal dari berbagai literatur kepustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Beberapa jenis referensi utama yang digunakan adalah jurnal ilmiah edisi cetak maupun edisi online, artikel ilmiah dan website yang bersumber dari internet. Jenis data yang diperoleh variatif, bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

Metode penulisan bersifat studi pustaka. Informasi didapatkan dari berbagai literatur dan disusun berdasarkan hasil studi dari informasi yang diperoleh. Penulisan diupayakan saling terkait antar satu sama lain dan sesuai dengan topik yang dibahas.

Data yang terkumpul diseleksi dan diurutkan sesuai dengan topik kajian. Kemudian dilakukan penyusunan karya tulis berdasarkan data yang telah dipersiapkan secara logis dan sistematis. Teknik analisis data bersifat deskriptif argumentatif.

Simpulan didapatkan setelah merujuk kembali pada rumusan masalah tujuan penulisan, serta pembahasan. Simpulan yang ditarik mempresentasikan pokok bahasan karya tulis, serta didukung dengan saran praktis sebagai rekomendasi selanjutnya.

Hasil dan Pembahasan

a. Pesantren Memainkan Peran Dalam Mengembangkan Dan Menyebarkan Aswaja Di Masyarakat

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pembelajaran agama Islam, terutama dalam menyebarkan ajaran aswaja di masyarakat. Di pesantren, para santri (murid pesantren) akan belajar tentang ajaran Islam secara mendalam, termasuk ajaran

aswaja yang merupakan salah satu dari empat madzhab (aliran) dalam Islam. (Abdillah, 2019)

Pesantren juga sering menjadi tempat dimana para ulama dan tokoh masyarakat berdiskusi dan berbagi pemahaman tentang ajaran Islam, termasuk ajaran aswaja. Melalui kegiatan seperti ini, pesantren dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran aswaja di masyarakat. (Ghulam & Farid, 2019)

Selain itu, pesantren juga sering mengadakan kegiatan dakwah (penyebaran ajaran Islam) kepada masyarakat sekitar, yang dapat membantu dalam menyebarkan ajaran aswaja kepada masyarakat yang belum mengenalnya.

Pesantren juga sering menjadi tempat para santri mendalami ilmu agama dan menjadi ulama yang nantinya akan menjadi pemimpin agama di masyarakat. Dengan demikian, pesantren dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan dan menyebarkan ajaran aswaja di masyarakat melalui para ulama yang dihasilkan oleh pesantren tersebut.

Asfoumi AH, (2019) Pesantren juga akan menepis isu-isu yang beredar tentang radikalisme dan terorisme yang telah menyudutkan nama pesantren menjadi terpuruk, dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah. Tidak hanya itu, dengan adanya paham aswaja ini, pesantren pun bisa menyadarkan umat akan isu-isu yang tidak baik ini. Karna sesungguhnya pesantren ini adalah tempat pembelajaran bagi para santri untuk menepis isu-isu tentang radikalisme tersebut.

Pesantren juga mempunyai kegiatan-kegiatan tertentu dalam mengembangkan ajaran islam sesuai dengan zaman sekarang. Baik itu kegiatan internal ataupun kegiatan eksternal. Contoh kegiatan eksternal pesantren yaitu kegiatan “bathsul masa’il kubro”. Kegiatan ini adalah suatu kegiatan yang mempertemukan utusan berbagai pondok pesantren untuk membahas hukum-hukum fiqih pada zaman modern ini. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat yang belum tahu tentang permasalahan-permasalahan fiqih di era modern ini.

Adapun kegiatan internal di suatu pondok pesantren yaitu kajian kitab-kitab kuning, yang mana kajian-kajian seperti ini diadakan setiap harinya di pondok pesantren untuk memperdalam ilmu-ilmu agama. Sehingga para santri pun paham akan ilmu agama dan dapat menepis isu-isu radikalisme dan terorisme yang sering dikaitkan dengan pondok pesantren ini.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pesantren Dalam Mengembangkan Dan Menyebarkan Aswaja Untuk Menangkis Isu Terorisme Saat Ini

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja untuk menangkis isu terorisme, di antaranya:

1. Kepemimpinan yang kuat

Pesantren yang memiliki kepemimpinan yang kuat dan mempunyai tujuan yang sangat kuat dan jelas akan lebih mampu mengembangkan dan menyebarkan aswaja untuk menangkis isu terorisme. (Ahmad Farids, 2015)

2. Kurikulum yang tepat

Kurikulum yang tepat dan terstruktur akan membantu pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja untuk menangkis isu terorisme.

3. Keterlibatan masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pesantren akan membantu meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam menangkis isu terorisme.

4. Alat dan fasilitas yang layak

Alat dan fasilitas yang layak akan membantu pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja untuk menangkis isu terorisme.

5. Dukungan pemerintah

Dukungan pemerintah terhadap kegiatan pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja untuk menangkis isu terorisme akan sangat membantu dalam proses pengembangan tersebut.

Dengan adanya beberapa faktor seperti ini, pesantren kemungkinan besar akan mencapai keberhasilannya dalam mengembangkan dan menyebarkan paham-paham aswaja dan akan menepis tentang isu-isu radikalisme dan terorisme yang ditujukan kepada pesantren oleh media, yang mana isu-isu tersebut tidak terbukti kebenarannya. Tapi faktanya pada zaman sekarang, pesantren adalah tempat yang sangat cocok untuk memperdalam ilmu-ilmu agama, dan menerbitkan para santri yang akan menepis isu-isu semacam itu.

Pesantren juga akan memaksimalkan kegiatan yang ada dalam ruang lingkup pondok pesantren, baik itu internalnya ataupun eksternalnya. Hal ini juga salah satu faktor untuk mencapai keberhasilan pesantren dalam menyebarkan dan mengembangkan aswaja dan menepis isu-isu tentang terorisme tersebut.

c. Upaya Yang Dilakukan Oleh Pesantren Dalam Mengembangkan Dan Menyebarkan Paham Aswaja

Nur Kholis, (2017) Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang banyak tersebar di Indonesia dan salah satu tempat pendidikan agama islam yang berperan penting dalam mengembangkan dan menyebarkan paham aswaja, yaitu paham yang menjunjung tinggi toleransi dan keberagaman. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan paham aswaja untuk menepis isu terorisme:

1. Menyediakan program pendidikan keagamaan yang berkualitas
Pesantren dapat menyediakan program pendidikan keagamaan yang berkualitas, yang terdiri dari kajian-kajian agama yang bersifat ilmiah dan rasional, serta memperkenalkan teks-teks agama yang lebih luas dan kaya daripada hanya memfokuskan pada satu aspek saja.
2. Menyebarkan informasi yang benar tentang agam
Pesantren juga dapat membantu menyebarkan informasi yang benar tentang agama, dengan mengajak masyarakat untuk membaca dan memahami teks-teks agama secara kritis dan terbuka. Pesantren dapat juga mengajak masyarakat untuk bertanya dan memahami agama dengan lebih dalam, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh propaganda dan narasi yang tidak benar.
3. Menghindari sikap radikal dan intoleran
Pesantren juga harus menghindari sikap radikal dan intoleran terhadap agama lain, serta mempromosikan prinsip-prinsip toleransi dan keberagaman. Pesantren dapat membantu masyarakat untuk memahami bahwa setiap agama memiliki keunikan tersendiri, dan bahwa kita semua harus saling menghargai dan menghormati agama lain.
4. Membantu membangun komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan lain
Pesantren juga dapat membantu membangun komunikasi dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga keagamaan lain, seperti gereja, sinagoge, dan tempat-tempat ibadah lainnya. Ini akan membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghargai agama-agama lain, serta membantu mengurangi kekerasan dan kebencian yang terkadang terjadi diantara kelompok-kelompok keagamaan yang berbeda. (Nailul Khikam, AH. n.d.)

Dengan adanya upaya-upaya seperti ini pesantren dapat menyebarkan dan mengembangkan paham-paham aswaja dan juga akan menepis isu-isu tentang radikalisme dan terorisme yang sering ditujukan atau di sudutkan pada pesantren. Hal juga akan memberikan

peringatan kepada media-media yang sering memberitakan hal terkait terorisme tersebut kepada pesantren.

d. Peran Pemerintah Dalam Menunjang Pesantren Dalam Mengembangkan Dan Menyebarkan Aswaja Di Masyarakat

Bahri, (2018) Pemerintah dapat memainkan peran yang sangat penting dalam menunjang pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja di masyarakat. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan pemerintah adalah sebagai berikut.

1. Memberikan dukungan finansial

Pemerintah dapat memberikan dukungan finansial kepada pesantren untuk mengembangkan program-program pendidikan yang berkaitan dengan aswaja. Ini bisa berupa bantuan untuk memperbaiki fasilitas pendidikan, menyediakan bahan pembelajaran, atau mengelola program-program kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan aswaja

2. Mendorong kerja sama bersama lembaga yang non pemerintah

Pemerintah juga harus mendorong kerja sama dengan pihak-pihak atau berbagai lembaga yang terlibat dalam kegiatan pendidikan aswaja, seperti Yayasan atau organisasi masyarakat, untuk memperluas jangkauan kegiatan pendidikan aswaja.

3. Menyediakan fasilitas pendidikan yang layak

Pemerintah dapat memfasilitasi pesantren dengan fasilitas pendidikan yang layak, seperti menyediakan perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas olahraga yang memadai. Ini akan membantu pesantren dalam menyediakan pembelajaran yang lebih berkualitas bagi santri.

4. Mendorong pengembangan kurikulum pendidikan

Pemerintah dapat membantu pesantren dalam mengembangkan kurikulum pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan pesantren dan lembaga-lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

5. Memberikan dukungan promosi

Pemerintah dapat membantu pesantren dalam mempromosikan kegiatan pendidikan aswaja kepada masyarakat, seperti dengan menggunakan media masa atau mengadakan kegiatan sosialisasi di sekolah-sekolah atau di komunitas-komunitas masyarakat.

Semua cara di atas akan membantu pesantren dalam mengembangkan dan menyebarkan aswaja di masyarakat, sehingga

pesantren dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

e. Pesantren Dalam Arus Terorisme

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berada di Indonesia. Pesantren biasanya dikelola oleh seorang kyai atau guru besar yang memiliki pengaruh dan otoritas di masyarakat setempat. Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan terbesar di Indonesia, dan banyak dianggap sebagai tempat pengajaran dan pembinaan spiritual yang penting bagi masyarakat Muslim di Indonesia. (Suprpto et al., 2022)

Namun, ada beberapa kelompok yang menggunakan pesantren sebagai tempat untuk menyebarkan ideologi terorisme dan menggalang dukungan untuk melakukan aksi teror. Ini merupakan masalah yang serius dan harus ditangani dengan hati-hati oleh pemerintah dan masyarakat.

Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya untuk mencegah terjadinya terorisme di pesantren, termasuk dengan mengeluarkan undang-undang yang mengatur kegiatan di pesantren, meningkatkan koordinasi dengan lembaga keamanan, dan memberikan dukungan keuangan kepada pesantren yang bersikap anti-terorisme.

Selain itu, penting juga untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya terorisme dan pentingnya menolak ideologi terorisme. Hal ini dapat dilakukan dengan mempromosikan kegiatan-kegiatan yang menekankan toleransi, persatuan, dan kerja sama, serta dengan memberikan pendidikan yang memperkuat keyakinan akan nilai-nilai dasar Islam yang sejati, seperti cinta damai dan tolong menolong. (ken andari & efi fadilah, 2012)

f. Konteks Pesantren Dalam Menjaga Tradisi Aswaja

Abdul Wahid & st. Qomariyatul Hasanah, (2021) Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang cukup terkenal di Indonesia. Konteks pesantren dapat memainkan peran penting dalam menjaga aswaja dari ancaman terorisme. Beberapa cara pesantren dapat melakukan hal tersebut:

1. Memberikan pendidikan yang baik dan benar tentang ajaran Islam
Pesantren dapat memberikan pendidikan yang baik dan benar tentang ajaran Islam kepada santrinya, sehingga mereka dapat memahami bahwa terorisme tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam yang merupakan agama yang damai.
2. Menghindari radikalisasi

Pesantren dapat berperan dalam menghindari radikalisasi dengan menyediakan program-program pendidikan yang berkualitas dan mengajarkan toleransi dan keberagaman.

3. Menjadi tempat bimbingan dan konseling

Pesantren dapat menjadi tempat bimbingan dan konseling bagi santrinya yang mungkin terpapar ajaran terorisme atau mengalami kekeliruan dalam memahami ajaran Islam.

4. Mempromosikan dialog inter-agama

Pesantren juga dapat mempromosikan dialog inter-agama dengan masyarakat sekitar untuk menghindari kebencian dan diskriminasi terhadap agama lain.

Secara keseluruhan, pesantren dapat memainkan peran penting dalam menjaga aswaja dari ancaman terorisme dengan memberikan pendidikan yang baik dan benar tentang ajaran Islam, menghindari radikalisasi, menjadi tempat bimbingan dan konseling, serta mempromosikan dialog inter-agama. (Nurkilat Andiono, 2021)

Kesimpulan

Pesantren (pesantren adalah sekolah agama Islam yang umumnya terdapat di Indonesia) memiliki peran penting dalam mengembangkan dan menyebarkan paham aswaja di Indonesia. Paham aswaja adalah paham yang menekankan bahwa keberagaman agama dan pandangan merupakan hal yang wajar dan harus diakui, dan tidak boleh ada diskriminasi terhadap kelompok agama atau pandangan yang berbeda. (Arifin & Ach. Syaiful, 2019)

Pesantren umumnya menekankan pada pendidikan agama yang bermutu dan memberikan penekanan pada pengembangan kepribadian yang positif, sehingga pesantren dapat memberikan sumbangsih yang besar bagi pembentukan kepribadian anak didiknya. Pesantren juga sering menjadi tempat bagi para santri (siswa pesantren) untuk mendapatkan pengajaran tentang ajaran Islam yang benar, sehingga pesantren dapat membantu menghindari terjadinya salah paham atau penyimpangan dalam pemahaman ajaran Islam.

Terkait dengan isu terorisme, pesantren harus memainkan perannya dengan memberikan pendidikan yang benar tentang ajaran Islam yang tidak mengizinkan kekerasan atau tindak kekerasan terhadap sesama. Pesantren juga harus membantu menghapus stereotip negatif yang sering melekat pada pesantren, yang menyatakan bahwa pesantren merupakan tempat yang menghasilkan teroris. Sebagai sekolah agama, pesantren harus membantu menciptakan generasi yang memahami ajaran

Islam dengan benar, yang memiliki toleransi terhadap keberagaman, dan yang tidak terpengaruh oleh ideologi kekerasan atau terorisme. (Zainal Abidin Rahawarin, 2015)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, (2019). PERAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN ISLAM MODERAT DI INDONESIA. *JURNAL YAQZHAN: Analisis Filsafat, Agama Dan Kemanusiaan*, 5(2), 76. <https://doi.org/10.24235/jy.v5i2.5677>
- Abdul Wahid, & st. Qomariyatul Hasanah. (2021). Menamakan Karakter Aswaja Melalui Metode Pembiasaan di Pondok Pesantren. *JPIK: Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 4(2), 288–301.
- Ahmad Farids. (2015). Kepemimpinan Kiai Dalam Mengembangkan Pendidikan Pesantren. *ISLAM: Jurnal Kebudayaan Dan Ilmu Keislaman*, 8(1), 122–144.
- Arifin, S., & Ach. Syaiful. (2019). Urgensi Mata Kuliah Aswaja di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Kariman*, 7(2), 239–254. <https://doi.org/10.52185/kariman.v7i2.117>
- Ashoumi, H., & AH, N. K. (2019). Pola Pikir Santri Pondok Pesantren Al Muhajirin 3 Tambakberas Jombang Terhadap Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Aswaja) Tentang Tawasut Tawazun Dan Tasamuh. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 4(01), 55–74. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.364>
- Bahri, S. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Mencegah Paham Radikalisme di Kabupaten Rejang Lebong. *KAGANGA: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial-Humaniora*, 1(2), 107–121. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v1i2.483>
- Ghulam, Z., & Farid, A. (2019). Ideologisasi Identitas Aswaja An-Nahdliyah di LP. Ma'arif NU Lumajang dalam Menangkal Gerakan Islam Transnasional. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 177. <https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v12i2.401>

- Isnanto, S. H. (2018). BERBAGAI MASALAH DAN TANTANGAN RADIKALISASI DAN DERADIKALISASI TERORISME DI INDONESIA. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 5(2). <https://doi.org/10.33172/jpbh.v5i2.366>
- ken andari, & efi fadilah. (2012). kontruksi majalah gatra tentang radikalisme di pesantren. *Ejurnal Mahasiswa Univ Padjajaran*, 1(1), 1–15.
- Mu`allim, A. (2006). Isu Terorisme dan Stigmatisasi Terhadap Pondok Pesantren (Meluruskan Kesalahpahaman terhadap Pondok Pesantren. *Millah*, 6(1), 47–60. <https://doi.org/10.20885/millah.vol6.iss1.art5>
- Nur Kholis. (2017). Pondok Pesantren Salaf Sebagai Model Pendidikan Deradikalisasi Terorisme. *AKADEMIKA: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 154–172.
- Nurkilat Andiono. (2021). PENGUATAN NILAI-NILAI ASWAJA ALA KIAI HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN KONTRA-RADIKALISME . *MIYAH: Jurnal Studi Islam*, 17(1), 39–64.
- Suprpto, S., Rahmawati, E., Sumardjoko, B., & Waston, W. (2022). PERAN PESANTREN DALAM MODERASI BERAGAMA DI ASRAMA PELAJAR ISLAM TEALREJO MAGELANG JAWA TENGAH INDONESIA. *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, 6(1), 48–68. <https://doi.org/10.23917/iseedu.v6i1.20539>
- Wazis, K., Hidayat, D. R., & Wahyudin, U. (2020). Konstruksi realitas semu mengenai isu terorisme-radikalisme terhadap pondok pesantren. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.25461>
- Zainal Abidin Rahawarin. (2015). TERORISME DAN PESANTREN. *DIALEKTIKA*, 9(2), 47–56.